

**GAMBARAN INTIMASI PERTEMANAN (*INTIMATE
FRIENDSHIP*) PADA DEWASA AWAL**



SKRIPSI

OLEH:

CHALSYA ANGELINA TAMPUBOLON

04041281722027

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2023

**GAMBARAN INTIMASI PERTEMANAN (*INTIMATE
FRIENDSHIP*) PADA DEWASA AWAL**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

CHALSYA ANGELINA TAMPUBOLON

04041281722027

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN INTIMASI PERTEMANAN (*INTIMATE FRIENDSHIP*)
PADA DEWASA AWAL**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

CHALSYA ANGELINA TAMPUBOLON

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 03 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog.
NIP. 199010282018032001

Dosen Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A.
NIP. 198108132012101201

Dosen Penguji I



Angeline H.Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Dosen Penguji II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 03 Februari 2023



Sayang Ajeng Marchiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Chalsya Angelina Tampubolon
NIM : 04041281722027
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi Penelitian : Gambaran Intimasi Pertemanan pada Dewasa Awal

Inderalaya, 27 Januari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Muhammad Zainal Fikri., S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang berada dimanapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali dengan secara jelas telah tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan yang saya peroleh dicabut.

Palembang, 02 Februari 2023



Chalsya Angelina Tampubolon

NIM. 04041281722027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena kasih dan anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, yang tak hentinya memberikan berkat, kekuatan dan penghiburan yang tak terhingga hingga saat ini.
2. Kedua orangtua saya yang terkasih, Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa dan sepenuh hati dengan kerja keras dan kasih sayang yang tak terbayarkan. Semoga dengan skripsi ini akan menjadi tangga awal bagi saya untuk dapat terus membuat bangga Papa dan Mama di kemudian hari. Kedua adik saya, Chavyn dan Mikhael yang selalu memberi saya semangat, dukungan dan canda tawa di kala saya jenuh dan banyak pikiran
3. Kepada Sujudi, Putri Dyah, Azizah, Rofa dan sahabat sahabat saya lainnya, saya ucapkan terimakasih atas masukan, saran dan dukungan semangat yang diberikan, bantuan dan telah banyak mendengarkan semua pemikiran dan curhatan selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Saya sendiri, Chalsya Angelina. Terimakasih telah berjuang dengan sangat keras, tetap kuat dan bertahan menghadapi berbagai masalah dan rintangan. Terimakasih sudah mau berproses dan tetap tegar dan bertahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “**Gambaran Intimasi Pertemanan (*Intimate Friendship*) pada Dewasa Awal**”. Dalam penyusunan proposal penelitian ini banyak sekali hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dan selaku Dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi peneliti Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
5. Bapak Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing II skripsi peneliti
6. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan cinta kasih, dan dukungan yang lebih agar peneliti lebih giat untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Responden penelitian yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
9. Terimakasih kepada Owlster Exter yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dan sekali peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Palembang, 02 Februari 2023

Chalsya Angelina Tampubolon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRAC.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.14
Intimasi Pertemanan (<i>Intimate Friendship</i>)	Error! Bookmark not defined.14
1. Pengertian Intimasi Pertemanan	Error! Bookmark not defined.14
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Intimasi Pertemanan	Error! Bookmark not defined.15
3. Dimensi Intimasi Pertemanan	18

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	22
A. Identifikasi Variabel Penelitian	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel	24
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Validitas dan Reliabilitas.....	28
1. Validitas	28
2. Reliabilitas	28
F. Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Orientasi Kancan Penelitian	31
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	34
1. Persiapan Administrasi	34
2. Persiapan Alat Ukur.....	34
3. Pelaksanaan Penelitian.....	37
C. HASIL PENELITIAN	40
1. Deskripsi Subjek Penelitian	40
2. Deskripsi Data Penelitian.....	44
3. Uji Analisis Data Penelitian.....	46
D. Hasil Analisis Tambahan.....	47
E. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59

B. Saran.....	59
1. Bagi Individu Dewasa Awal.....	Error! Bookmark not defined.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Skala Intimasi Pertemanan.....	28
Tabel 3.2 Skala Likert Variabel Intimasi Pertemanan	28
Tabel 4.1 Distribusi Skala Intimasi Pertemanan Setelah Uji Coba.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Skala Intimasi Pertemanan	37
Tabel 4.3 Penyebaran Jumlah Subjek Uji Coba.....	39
Tabel 4.4 Penyebaran Jumlah Subjek Penelitian	40
Tabel 4.5 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	41
Tabel 4.6 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	41
Tabel 4.7 Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian	42
Tabel 4.8 Deskripsi Domisili tempat tinggal Subjek Penelitian	42
Tabel 4.9 Deskripsi Tingkat Pendidikan Akhir Subjek Penelitian	44
Tabel 4.10 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian.....	45
Tabel 4.11 Deskripsi Status tempat tinggal Subjek Penelitian	45
Tabel 4.12 Deskripsi Bentuk Pertemanan Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.13 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik.....	46
Tabel 4.14 Formulasi Kategorisasi	47
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Intimasi Pertemanan	48
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	49
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Domisili.....	51
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Status Pernikahan.....	53
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Status Pernikahan dan Jumlah Anak yang dimiliki	53
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	54
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Status Pekerjaan	55

Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Intimasi Pertemanan Berdasarkan Status Tempat Tinggal	56
Tabel 4.24 Hasil Tingkat Mean Tiap Dimensi Intimasi Pertemanan	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	71
LAMPIRAN B	79
LAMPIRAN C	85
LAMPIRAN D	107
LAMPIRAN E	111
LAMPIRAN F	118
LAMPIRAN G	120

GAMBARAN INTIMASI PERTEMANAN PADA DEWASA AWAL

Chalsya Angelina Tampubolon¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran intimasi pertemanan yang pada individu dewasa awal. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana gambaran intimasi pertemanan pada dewasa awal.

Sampel penelitian ini sebanyak 300 orang dewasa awal di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan satu skala sebagai alat ukur, yaitu skala intimasi pertemanan yang mengacu pada dimensi eksklusifitas, kejujuran dan spontanitas kelekatan, kepekaan dan pengertian, kepercayaan dan kesetiaan dari Grime (2005). Hasil data penelitian dianalisis dengan metode Statistik Deskriptif dengan menggunakan teknik uji beda *independent sample t-test* dan *one way anova*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intimasi pertemanan memiliki kategori yang tinggi pada pada dewasa awal di Indonesia. Untuk dimensi kepercayaan dan kesetiaan dalam intimasi pertemanan berkontribusi paling besar dalam mempengaruhi intimasi pertemanan.

Kata Kunci: Intimasi Pertemanan, Intimasi

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Pembimbing II



Muhammad Zainal Fikri., S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

DESCRIPTION OF INTIMATE FRIENDSHIP IN EARLY ADULTHOOD

Chalsya Angelina Tampubolon¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRACT

This study aims to determine the picture of intimate friendship in early adult individuals. The problem formulation of this study is how the description of intimate friendship in early adulthood.

The sample of this study was 300 early adults in Indonesia. Sampling was done using purposive sampling technique. This study uses one scale as a measuring tool, namely the intimate friendship scale which refers to the dimensions of exclusivity, honesty and spontaneity of attachment, sensitivity and understanding, trust and loyalty from Grime (2005). The results of the research data were analyzed by descriptive statistical methods using independent sample t-test and one way anova techniques.

The results showed that the intimate friendship variable has a high category in early adults in Indonesia. For the dimensions of trust and loyalty in intimate friendship contribute the most in influencing friendship intimacy.

Key Words: Intimate Friendship, Intimacy

¹ Student of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University

² Lecture of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University

Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Pembimbing II



Muhammad Zainal Fikri., S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya mengalami berbagai tahapan perkembangan yaitu masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia. Dalam tahap perkembangan tersebut memiliki tugas perkembangan dan permasalahan tersendiri yang terjadi pada setiap tahap perkembangan individu, salah satunya yang terjadi pada masa dewasa awal.

Menurut Santrock (2011) masa dewasa awal dimulai pada usia 20 hingga 30 tahun yang ditandai dengan masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*) transisi secara intelektual (*cognitive transition*), serta transisi peran sosial (*social role transition*). Sedangkan menurut Hurlock (2011), masa dewasa awal berada pada rentang usia 18 tahun sampai 40 tahun, dimana terjadi perubahan fisik dan psikologis serta disertai berkurangnya kemampuan reproduktif . Di Indonesia, dianggap menjadi dewasa ketika menginjak usia 21 tahun dan sudah mempunyai tanggung jawab terhadap segala perbuatannya (Monks, 2014).

Pada masa dewasa awal, umumnya individu melalui tugas perkembangan dengan meninggalkan rumah, memilih dan mulai mempersiapkan karir, membangun hubungan dekat seperti persahabatan dan pernikahan, serta mulai membentuk keluarga sendiri (Duffy & Atwater, 2014). Santrock (2011) juga menjelaskan, pada masa dewasa awal individu ditandai adanya eksperimen dan eksplorasi dengan periode waktu untuk membangun pribadi dan ekonomi secara

mandiri, maju dalam karir, memilih pasangan, belajar hidup dengan orang secara intim, memulai sebuah keluarga, dan membesarkan anak-anak.

Hurlock (2011) menjelaskan salah satu ciri dari dewasa awal adalah sebagai masa keterasingan sosial. Keterasingan sosial ini adalah ketika berakhirnya pendidikan normal, individu akan terjunnya ke pola kehidupan orang dewasa seperti karier, perkawinan, rumah tangga dan menyebabkan hubungan dengan teman – teman kelompok sebaya pada masa remaja menjadi renggang dan kegiatan kelompok di luar rumah akan terus berkurang sehingga individu hanya dapat menyisihkan waktu sedikit dalam bersosialisasi yang diperlukan untuk membina hubungan - hubungan yang akrab dan intim.

Salah satu tugas perkembangan yang tak kalah pentingnya bagi dewasa awal adalah menjalin dan membina hubungan intim (Agusdwitanti, Tambunan, Retnaningsih, 2015). Menurut Erikson (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2009) tugas perkembangan dewasa awal untuk menjalin hubungan intim berkaitan dengan perkembangan psikososialnya yang berupa krisis *intimacy versus isolation*. Sejalan dengan teori perkembangan, Erikson (dalam Alwisol, 2016) menjelaskan individu harus dapat menjalin relasi intim dengan orang lain, dan menggambarkan keintiman sebagai penemuan diri sendiri pada diri orang lain tanpa kehilangan identitas diri dengan membentuk persahabatan yang sehat, dan relasi akrab yang intim dengan orang lain.

Dalam masa dewasa awal, individu berada dalam tahap hubungan yang hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi

yakni merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain (Jannah, Kamsani, & Ariffin, 2021). Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial dalam diri individu. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting (Jannah, Kamsani & Ariffin, 2021)

Menjalin pertemanan atau persahabatan (*friendship*) merupakan salah satu bentuk relasi dan perkembangan sosial yang dilalui individu dewasa awal. Lebih lanjut Antonucci (Ghina, 2019) menjelaskan, meskipun dalam tugas perkembangannya individu dewasa awal menentukan sendiri hubungan personalnya dengan orang lain (seperti menikah), hubungan pertemanan tetap menjadi salah satu hal yang penting dalam kepuasan hidup individu baik dalam kuantitas maupun kualitas. Sejalan dengan hal itu, Dewi dan Minza (2018) menjelaskan, dewasa awal sebagai makhluk sosial melakukan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan berafiliasinya. Kebutuhan berafiliasi dilakukan untuk mendapatkan kehadiran orang lain dalam kehidupan seseorang yang berkelanjutan akan menghasilkan hubungan interpersonal dan salah satu hubungan interpersonal yang terbentuk adalah pertemanan.

Blieszner (dalam Santrock, 2009) mengungkapkan individu pada masa dewasa awal memiliki kesempatan untuk mendapatkan teman atau sahabat baru ketika individu dewasa awal tersebut pindah ke tempat baru dan membangun hubungan pertemanan baru di lingkungan sekitar mereka atau di tempat kerja. Pertemanan dalam kehidupan individu dewasa awal berperan penting dan

memberikan dampak positif, dimana individu cenderung dapat merasakan kesejahteraan dan dapat membuat orang lain merasa baik mengenai diri mereka dalam membentuk hubungan persahabatan (Hartup & Stevens, 1999).

Pertemanan digambarkan sebagai dua orang atau lebih yang kerap kali menghabiskan waktu bersama. Secara lebih mendalam, hubungan pertemanan disebut sebagai hubungan persahabatan (Salsabila & Maryatmi, 2019). Sahabat adalah sekumpulan teman yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban atau intimasi (Santrock, 2007). Meskipun intimasi penting dalam suatu hubungan seperti pertemanan, namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat menjalin hubungan intimasi yang baik dengan orang lain (Agusdwitanti, Tambunan & Retnaningsih, 2015).

Fehr (dalam Brehm, 2001) mengungkapkan terdapat berbagai jenis pertemanan yang dibedakan oleh konteks sosial dimana mereka dipertahankan (misalnya apakah temannya merupakan kolega di tempat kerja atau tetangga di lingkungan rumah), derajat kedekatan atau intimasi yang terlibat, dan usia serta jenis kelamin dari sahabatnya. Salah satu jenis pertemanan yang dibedakan dalam konteks sosial adalah jenis kelamin. Hubungan pertemanan pada masa dewasa awal tak lepas dari perbedaan jenis kelamin didalamnya (Ghina, 2019). Dibandingkan dengan pria, wanita lebih banyak memiliki teman dan hubungan pertemanan mereka melibatkan lebih banyak *self disclosure* dan saling *support* (Dow & Wood, 2006). Pertemanan antar wanita dikarakteristikan tidak hanya hubungan yang dalam tetapi juga luas, dimana wanita saling berbagi pengalamannya, pemikirannya, dan perasaannya (Wood, 2008).

Ketika wanita berkumpul dengan teman-temannya, mereka lebih menyukai untuk mengobrol. Sedangkan laki-laki ketika bersama dengan sahabatnya lebih menyukai untuk melakukan aktivitas, khususnya aktivitas di luar ruangan (Santrock, 2009). Tannen (1990) menjelaskan pertemanan antara laki-laki kurang dalam membicarakan kelemahan mereka dengan temannya dibandingkan wanita. Laki-laki lebih memilih solusi yang praktis untuk memecahkan masalah mereka dibandingkan dengan mendapatkan simpati. Wood (Santrock, 2009) menambahkan, pertemanan antara laki-laki juga lebih kompetitif dibandingkan wanita.

Pertemanan yang berkualitas akan menghasilkan hubungan yang intim, dan menumbuhkan rasa saling percaya satu sama lain (Salsabila & Maryatmi, 2019). Lebih lanjut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berndt dan Perry (Santrock, 2011), yang paling konsisten pada penelitian atas pertemanan dalam dua dekade terakhir adalah intimasi. Perkembangan intimasi dikaitkan dengan ikatan yang lebih dalam antar teman, yang umumnya akan mencari kedekatan psikologis dan saling pengertian dari temannya. (Kartika, 2014).

Sharabany (1994) mendefinisikan intimasi pertemanan sebagai hubungan dengan teman dekat yang saling menerima satu sama lain, terlepas dari hubungan formal lainnya yang ditandai dengan adanya rasa saling percaya dan loyalitas, merasa bebas dan tulus, memiliki spontanitas, dan terbuka mengenai diri sendiri, individu juga cenderung mengetahui perasaan, hak, dan fakta mengenai kehidupan. Dalam Intimasi pertemanan Grime (2005) mengemukakan ada 5 dimensi pada intimasi pertemanan, yaitu eksklusifitas (*exclusiveness*), kejujuran

dan spontanitas (*frankness and spontaneity*), kepekaan dan pengertian (*sensitivity and knowing*), kelekatan (*attachment*), kepercayaan dan kesetiaan (*trust and loyalty*). Baron dan Byrne (2004) mengatakan ketika seseorang mempunyai teman, mereka akan menyukai teman yang mengenal mereka dengan cukup baik untuk mengenali karakteristik yang ada dalam dirinya yang terbaik atau terburuk.

Bauminger, Dutton, Chason dan Har-Even (2008) menjelaskan intimasi digambarkan sebagai kedekatan dengan orang lain dan sebagai keterbukaan dalam menjelaskan dan berbagi pikiran dan perasaan. Para peneliti menganggap keintiman sebagai ciri khas dalam persahabatan. Menurut Cassidy (2001) Intimasi tidak selalu berarti kedekatan, melainkan kemampuan untuk menegosiasikan kedekatan. Intimasi pertemanan menggabungkan beberapa kemampuan untuk mencari dukungan, memberikan dukungan, bernegosiasi, dan merasa nyaman dengan diri otonom.

Buhrmester (dalam Pauriyal, 2011) menjelaskan bahwa kapasitas untuk membentuk kedekatan dan intimasi pertemanan berhubungan dengan keseluruhan kompetensi sosial dan penyesuaian secara emosional oleh individu. Santrock, (2011) mengatakan bahwa proses intimasi pertemanan pada kelompok-kelompok individu tidak terjadi begitu saja tetapi melewati proses yang menyebabkan mereka memiliki kedekatan satu sama lain dan pengetahuan yang mendalam dan pribadi tentang teman juga digunakan sebagai ukuran keakraban (*intimate*).

Hasil penelitian Riska dan Harmaini (2019) yang mengatakan adanya perbedaan intimasi pertemanan ditinjau dari jenis kelamin. Perempuan lebih akrab dibandingkan laki-laki. Perbedaan tersebut disebabkan karena perempuan di usia

yang lebih awal telah mengembangkan intimasi pertemanan dibandingkan laki-laki (Sharabany, Eshel & Hakim, 2008).

Sejalan dalam penelitian Bauminger, Dutton, Chason dan Har-Even (2008) pertemanan pada wanita umumnya memiliki banyak teman dibandingkan pria, dikarenakan dalam pertemanan wanita cenderung lebih membuka diri, memiliki persahabatan yang lebih dalam, dan mengalami peningkatan yang lebih besar dalam keintiman yang diungkapkan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sharabany (2008), wanita umumnya menunjukkan level intimasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Meskipun pertemanan pada pria cenderung kurang intim dibandingkan wanita, pertemanan pada pria tidak rapuh dibandingkan pertemanan pada wanita. Pria lebih cenderung terikat dengan melakukan aktivitas bersama, seperti olahraga bersamaan. Sementara wanita cenderung terikat melalui pengungkapan rahasia, berbicara, dan menghabiskan waktu bersama secara tatap muka (Dufford, 2018).

Menurut Dufford (2018) dalam pertemanan, pria seringkali tidak merasa perlu untuk membicarakan semua perubahan dalam hidup mereka dengan seorang teman atau kebutuhan untuk memberi kabar. Namun, pria dapat dalam waktu lama, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, tanpa berhubungan dengan seorang teman, dan tetap menganggap orang lain sebagai teman dekat. Dalam pertemanan pada wanita, jika seorang wanita tidak memiliki kontak reguler dengan seseorang yang dia pandang sebagai teman dekat, akan menghasilkan asumsi bahwa mereka telah berpisah, tidak lagi tertarik dengan pertemanan, dan menganggap pertemanan telah berakhir.

Menurut Souza dan Hutz (dalam DeSousa & Santos, 2012) hubungan pertemanan perlu mendapatkan perhatian dengan mempelajari proses dan dimensi dimensinya dan menginvestigasi persepsi pertemanan. Penelitian tentang pertemanan pada masa kanak-kanak dan remaja mendapat perhatian lebih dalam literatur ilmiah, sedangkan penelitian tentang pertemanan pada masa dewasa awal masih sedikit (DeSousa & Santos, 2012). Hal ini karena menurut Santrock (2009), individu dewasa awal rentang usia 20-30 tahun, telah memiliki kebebasan untuk memiliki pasangan dalam hubungan romantis. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti intimasi pertemanan pada dewasa awal khususnya di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran intimasi pertemanan (*intimate friendship*) yang terjadi pada dewasa awal?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran intimasi pertemanan (*Intimate friendship*) yang terjadi pada dewasa awal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan tambahan kajian pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Lebih khusus dalam penerapan intimasi pertemanan pada dewasa awal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dewasa awal

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terkait gambaran intimasi pertemanan yang terjadi pada dewasa awal dan melalui penelitian ini diharapkan untuk dapat menghasilkan wawasan pengetahuan mengenai intimasi pertemanan yang terjadi di masa dewasa awal.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung sumber daya untuk penelitian lebih lanjut tentang fenomena intimasi pertemanan yang terjadi di dewasa awal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai intimasi pertemanan (*Intimate Friendship*) belum banyak dilakukan di Indonesia, namun peneliti melakukan kajian beberapa literatur pendukung yang dilakukan oleh beberapa ahli atau penelitian terdahulu yang mempunyai variabel terikat atau variabel bebas yang sama dengan variabel penelitian ini. Hal ini digunakan sebagai pembandingan dari penelitian yang pernah diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh DeSousa (2012) berjudul “*Intimate Friendship Relationships among Young Adults*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menggambarkan hubungan persahabatan yang intim di antara orang dewasa muda. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan 124

dewasa muda yang berada pada rentang usia 18-30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan persentase yang signifikan dari persahabatan dengan orang-orang dari jenis kelamin yang sama.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variabel. Penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan intimasi pertemanan sebagai variabel bebas dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan gambaran intimasi pertemanan di kalangan dewasa awal.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Harmaini dan Riska pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Antara *Sense Of Humor* Dan *Intimate Friendship*”. Penelitian ini dilakukan terhadap 394 mahasiswa UIN Suska Riau yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *sense of humor* dengan intimasi pertemanan (*intimate friendship*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sense of humor* dan intimasi pertemanan (*intimate friendship*) berkorelasi secara positif yang berarti semakin tinggi *sense of humor* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi intimasi pertemanan (*intimate friendship*) yang dimiliki.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel dan subjek yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan intimasi pertemanan sebagai variabel bebas. Subjek pada penelitian yang akan dilakukan merupakan individu dewasa awal dengan rentang 20 - 30 tahun dan berbeda dari penelitian tersebut yang menggunakan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Shadur dan Hussong pada tahun 2014 dengan judul “*Friendship intimacy, close friend, drug use, and self-medication in*

adolescence". Shadur dan Hussong dalam penelitiannya menggunakan lebih dari satu variabel yaitu *friendship intimacy*, *close friend drug use*, dan *self-medication*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan intimasi pertemanan sebagai variabel penelitian untuk subjek remaja. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah individu dewasa awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriani, Candra, Nastasia (2021) yang berjudul "Hubungan Antara *Intimate Friendship* dengan *Self Disclosure* pada Siswa Kelas XI SMA N 4 Kota Padang Pengguna Media Sosial Instagram". Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu intimasi pertemanan (*intimate friendship*) sedangkan variabel terikat merupakan self disclosure. Subjek dalam yang digunakan dalam penelitian tersebut siswa kelas XI SMAN 4 Kota Padang. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel yaitu intimasi pertemanan serta subjek dalam penelitian adalah individu dewasa awal.

Selanjutnya, Penelitian Rizal dan Rizal (2021) yang berjudul Hubungan Antara *Intimate Friendship* dengan *Self Disclosure* pada Mahasiswa Pengguna Whatsapp menggunakan subjek penelitian 111 mahasiswa dengan karakteristik usia 18-25 tahun di Sumatera Barat. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara intimasi pertemanan (*intimate friendship*) dengan *self-disclosure*. Selain itu dapat juga dilihat sumbangan efektif yang diberikan Intimasi Pertemanan (*intimate friendship*) terhadap self-disclosure dapat dilihat dari nilai R Square. Nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0.505.

Dari nilai ini dapat ditafsirkan bahwa dimensi intimasi pertemanan (*intimate friendship*) memiliki kontribusi sebesar 50,5% terhadap self-disclosure dan 49,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain intimasi pertemanan (*intimate friendship*). Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan subjek penelitian siswa sekolah usia 11-21 tahun sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian individu dewasa awal dengan rentang usia 20 - 30 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Parker dan Asher pada tahun 1993 dengan judul "*Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction*". Parker dan Asher dalam penelitiannya menggunakan lebih dari satu variabel dengan mengaitkan pertemanan dengan kualitas pertemanan pada kelompok teman di masa kanak - kanak tengah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan intimasi pertemanan sebagai variabel penelitian. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah individu dewasa awal.

Pada tahun 2020, Chan melakukan penelitian yang berjudul "*Intimacy, friendship, and forms of online communication among hidden youth in Hong Kong*". Subjek pada penelitian ini adalah 357 remaja - dewasa dengan rentang usia 12 - 30 tahun dengan tujuan penelitian untuk memperluas pengetahuan empiris dasar tentang intimasi dan pertemanan dan bentuknya dalam komunikasi online di antara orang muda di Hongkong. Perbedaan dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah peneliti hanya menggunakan variabel intimasi pertemanan untuk mendeskripsikan gambaran intimasi pertemanan di individu dewasa awal.

Aisyah dan Agung (2020) melakukan penelitian yang berjudul *Correlation Between Forgiveness and Adolescence Friendship Intimacy Moderated By Gender* dengan subjek 250 remaja (125 perempuan, 125 laki-laki dengan usia rentang 15 - 18 tahun. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang pemaafan yang memiliki hubungan positif dengan intimasi pertemanan pada remaja yang berarti semakin tinggi pemaafan individu , maka semakin tinggi intimasi pertemanan yang terjadi pada remaja.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada variabel yang peneliti yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan intimasi pertemanan sebagai variabel terikat dan pemaafan sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan intimasi pertemanan sebagai variabel tunggal. Tujuan penelitian diatas adalah untuk memperluas pemahaman tentang hubungan pemaafan dengan intimasi pertemanan yang dimoderasi oleh gender sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan tujuan untuk melihat gambaran intimasi pertemanan pada dewasa awal.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian diatas, penelitian mengenai Intimasi Pertemanan (*Intimate Friendship*) pada dewasa awal belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya pada variabel serta pada subjek penelitian. Sehingga penelitian dengan judul “Gambaran Intimasi Pertemanan (*Intimate Friendship*) pada Dewasa Awal” dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2015). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi* Vol. 8 No. 1 Hal 18 - 24. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1286>
- Allgood, S. F. (2008). *The Intimate Friendship Scale : Factors and Association With Drinking Patterns Among College Aged Friends. A thesis submitted to the University of North Carolina Wilmington in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Masters of Arts.* The University of North Carolina Wilmington (UNCW).
- Angelina. (2011). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Privasi pada Remaja Akhir. Jawa Barat: Fak. Psikologi Universitas Gunadarma.
- Anggraeni, K. P. (2015). Hubungan Antara Self Disclosure dengan Intimasi Pertemanan pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012. Artikel E-Jurnal Bimbingan dan Konseling. Edisi I, Tahun Ke-5. <http://eprints.uny.ac.id/28870>
- Anggrianti, S. M., & Cahyono, R. (2018). Gambaran intimacy wanita lajang usia dewasa awal yang bekerja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan UNAIR*,8,21–31. <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppc0541a916dfull.pdf>
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asher, R.S & Parker, J.G (1993) *Friendship And Friendship Quality in MiddleChildhood:Links with Peer GroupAcceptance and Feeling of Loneliness And Social Dissatisfaction.* *Journal of Developmental Psychology* Vol.29 No.4
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (edisi II).*
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II.* Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Branscombe, N .R. (2012). *Social Psychology.* USA: Pearson.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial (Jilid 1 & 2).* (edisi Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Bauminger, N., Finzi-Dottan, R., Chason, S., & Har-Even, D. (2008). Intimacy in adolescent friendship: The roles of attachment, coherence, and self-disclosure. *Journal of Social and Personal Relationships*, 25(3), 409–428. <https://doi.org/10.1177/0265407508090866>

- Brehm, Sharon S. (2001). *Intimate relationship*. Edisi ketiga. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Buhrmester, (1990). Intimacy of Friendship, Interpersonal Competence, and Adjustment during Preadolescence and Adolescence. *Child Development*, 61. Hlm. 1101-1111.
- Buhrmester, D., & Prager, K. (1995). Patterns and functions of self-disclosure during childhood and adolescence. *Disclosure Processes in Children and Adolescents*, 10–56. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527746.002>
- Cassidy, J. (2001). Truth, Lies, and Intimacy: An Attachment Perspective. *Attachment & Human Development*, 3, 121-155. <https://doi.org/10.1080/14616730110058999>
- Chan, G. H. (2020). Intimacy, friendship, and forms of online communication among hidden youth in Hong Kong. *Computers in Human Behavior*, 111, 106407. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2020.106407>
- Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja Bogor*. Ghalia Indonesia.
- DeSousa, D. A., Cerqueira-Santos, E. (2012). Intimate Friendship Relationships among Young Adults. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 22(53), 325–333. <https://doi.org/10.1590/s0103-863x2012000300004>
- Dewi, S. T., & Minza, W. M. (2018). Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 192. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36946>
- Dow, B. J., & Wood, J. (Eds.). (2006). *The Sage handbook of gender and communication*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hartup, W. W., & Stevens, N. (1999). Friendships and adaptation across the life span. *Current Directions in Psychological Science*, 8(3), 76–79. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00018>
- Hurlock, E.B. (2011). “Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.” Jakarta: Erlangga.
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2021). Perkembangan usia dewasa: tugas dan hambatan pada korban konflik pasca damai. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 114-143. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10430>
- Kartika, H.D. (2014). Hubungan Antara *Sense of Humor dan Intimate Friendship* pada Remaja. *Jurnal. Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang*.

- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian Dan Self Compassion Mahasiswa Perantau. *Psibernetika*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582>
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2014). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Papalia, D.E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia Buku 2 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika
- Pauriyal, K., Sharma, S., & Gulati, J. 2011. Friendship Pattern as a Correlate of Age and Gender Differences among Urban Adolescents. *Stud Home Com Sci*, 5, 2, 105-111
- Prezza, M., & Pacilli, M. G. (2002). Perceived Social Support from Significant Others, Family and Friends and Several Socio-demographic Characteristics. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 12(6), 422–429. <https://doi.org/10.1002/casp.696>
- Riska, Novia; Harmaini;. (2019). Hubungan Antara Sense Of Humor Dan Intimate Friendship. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 4 Nomor 1, 36-47. ISSN:2548-4044
- Salsabila, S. M., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan kualitas pertemanan dan self disclosure dengan subjective well-being pada remaja putri kelas XII di SMA Negeri 'X'kota Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 71-82.
- Santrock, J. W. (2011). *Lifespan Development*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W (2007). *Psikologi Remaja*. Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, John W. (2009). *Life-Span Development*. Twelfth Edition. Amerika: McGraw-Hill
- Shadur, J. M., & Hussong, A. M. (2014). Friendship Intimacy, Close Friend Drug Use, and Self-Medication in Adolescence. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31(8), 997. <https://doi.org/10.1177/0265407513516889>
- Sharabany, R. (1994). Intimate Friendship Scale: Conceptual underpinnings, psychometric properties and construct validity. *Journal of Social Personal Relationship*, 11, 449-469.
- Sharabany, R., Eshel, Y., & Hakim, C. (2008). Boyfriend, girlfriend in a traditional society: Parenting styles and development of intimate friendships

among Arabs in school. *International Journal of Behavioral Development*, 32(1), 66–75. <https://doi.org/10.1177/0165025407084053>

Shaver, P. R., & Clark, C. L. (1994). The psychodynamics of adult romantic attachment. In J. M. Masling & R. F. Bornstein (Eds.), *Empirical perspective on object relations theories*. Washington, DC: American Psychological Association.

Sugiyono, P. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.

Tannen, D. (1990). *You just don't understand: Women and men in conversation*. New York: Ballantine.

Wood, Julia. T. (2008). *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture* (8th ed.). Canada: Wadsworth Cengage Learning.